

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan satu hal yang mutlak dibutuhkan manusia untuk melangsungkan hidup. Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2012, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pangan terdiri atas 2 jenis yaitu nabati serta hewani. Menurut Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2/1998 tentang jenis barang kebutuhan bahan pangan pokok masyarakat meliputi beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam.²

Dari berbagai banyaknya jenis-jenis bahan pangan yang ada, di Indonesia beras merupakan bahan pangan pokok bahkan utama yang dijadikan bahan makanan sehari-hari. Secara global Indonesia menempati urutan keempat sebagai konsumen beras terbanyak di dunia setelah Negara China, India, serta Bangladesh. Konsumsi beras dalam negeri terus naik dari tahun ke tahun. Menurut Susenas BPS tahun 2022, menyatakan bahwa 98,35% rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi beras.³

¹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No.18 Tahun 2012.

² Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2/1998.

³ CNBC INDONESIA, 98% Warga RI Makan Beras, Harga Mahal-Bikin Miskin Tetap Beli, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231014100600-128-480511/98-warga-ri-makan-beras-harga-mahal-bikin-miskin-tetap-beli> . Diakses 11 Februari 2024.

Data BPS menunjukkan hanya ada enam komoditas yang memiliki porsi konsumsi diatas 90% yaitu beras, garam, minyak goreng, gula, bawang merah dan bawang putih. Konsumsi pangan jenis lain rata-rata per kapita/minggu tahun 2023 yaitu jagung sebesar 0,036 kg, telur sebesar 2,212 kg, cabai sebesar 0,042 ons, daging ayam sebesar 0,158 kg, sagu sebesar 0,002 kg, serta umbi-umbi sebesar 0,108 kg. ⁴

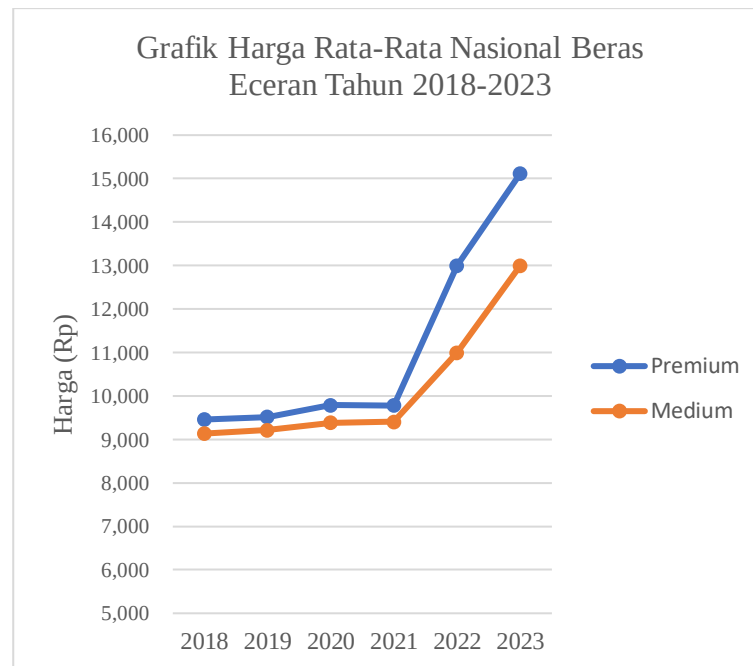
Pada September 2023 masyarakat perkotaan rata-rata mengkonsumsi beras sebanyak 6,37 kg beras perbulan, sebaliknya masyarakat yang tinggal di desa mengkonsumsi beras lebih banyak lagi daripada masyarakat perkotaan tadi, yaitu 7,41 kg perbulan. ⁵ Besarnya tingkat konsumsi beras di Indonesia ini menyebabkan ketidakseimbangan stok beras bahkan menipisnya persediaan beras.

Semakin banyak masyarakat mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan utama maka lama kelamaan persediaan stok beras semakin hangus. Jika hal tersebut tidak diimbangi dengan memproduksi beras yang lebih banyak pula maka terjadinya kelangkaan beras, yang dapat berdampak pada naiknya harga beras. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya inflasi. Berikut grafik harga rata-rata nasional beras dari tahun 2018 hingga 2023 yang menunjukkan kenaikan harga beras pertahun yang cukup signifikan dan berpotensi menyebabkan terjadi inflasi :

⁴ BADAN PUSAT STATISTIK, Rata- Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTUwIzE=/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting--2007-2023.html>. Diakses 11 Februari 2024.

⁵ CNBC INDONESIA, Beras Makin Mahal, Anehnya Orang RI, https://www.cnbcindonesia.com/news/20230705131904-4-451533/beras-makin-mahal_anehnya-orang-ri-tambah-doyan-tanda-apa. Diakses 11 Februari 2024.

**Gambar 1.1 Harga Rata-Rata Nasional Beras Eceran
Tahun 2018-2023**

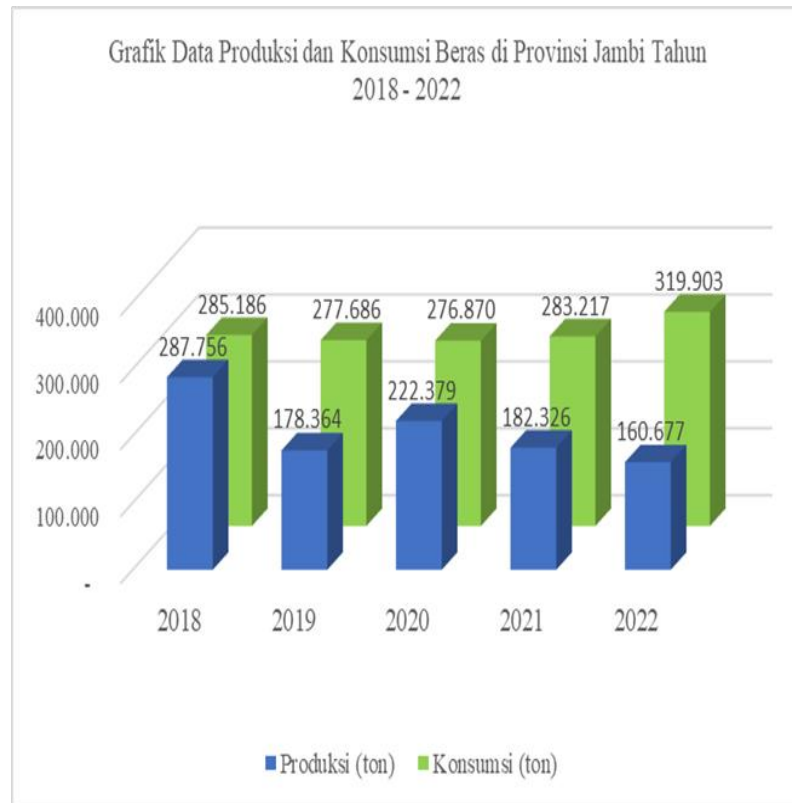


Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (Diolah)

Permasalahan tentang beras bukanlah hal yang sepele tetapi sangat sensitif sehingga pelaksanaan penanganannya pun harus diharus dilakukan dengan teliti dan cermat. Kesalahan yang dilakukan dalam mengambil langkah kebijakan pangan tidak hanya berpengaruh pada pangan nasional saja tetapi turut berpengaruh pada berbagai aspek penunjang stabilitas negara lainnya.

Jambi adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang letaknya terdapat di Pulau Sumatra, yang ibu kotanya berada di kota Jambi. Produksi beras Provinsi Jambi dari tahun 2018-2022 rata-rata menyokong sebesar 0,7 - 0,8% dari produksi beras nasional. Gambar grafik berikut menunjukkan perbandingan antara produksi dan konsumsi beras di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 sebagai berikut :

**Gambar 1.2 Produksi dan Konsumsi Beras di Provinsi Jambi
Tahun 2018-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (Diolah)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi beras per tahun dikatakan stabil, akan tetapi jumlah produksi beras yang menurun cukup signifikan. Rata-rata persentase penurunan produksi beras dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah 38%. Kemudian pada tahun 2020 jumlah produksi beras naik sebanyak 25% dibandingkan tahun 2019. Lalu pada tahun 2021 produksi beras kembali merosot sebanyak 18% terhadap tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 produksi beras tetap menurun sebanyak 12% dari tahun 2021.

Selama satu dekade, Jambi telah kehilangan hampir 80% lahan pertaniannya disebabkan lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi penambangan emas ilegal.⁶ Ditengah banyaknya permintaan akan beras dan jumlah produksi beras yang rendah tersebut inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan yang berimbas pada kelangkaan beras dan meningkatnya harga beras pertahunnya. Berikut dapat kita lihat harga beras terbaru yang cukup tinggi pada tahun 2023 yaitu :

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Beras Eceran di Provinsi Jambi
Periode Tahun 2023

No	Bulan	Beras Premium	Beras Medium
1	Januari	Rp. 13.235,00	Rp. 10.931,00
2	Februari	Rp. 13.361,00	Rp. 10.634,00
3	Maret	Rp. 13.313,00	Rp. 10.706,00
4	April	Rp. 13.148,00	Rp. 10.740,00
5	Mei	Rp. 13.100,00	Rp. 10.735,00
6	Juni	Rp. 13.207,00	Rp. 10.751,00
7	Juli	Rp. 13.266,00	Rp. 10.838,00
8	Agustus	Rp. 13.511,00	Rp. 10.943,00
9	September	Rp. 14.575,00	Rp. 12.016,00
10	Oktober	Rp. 15.031,00	Rp. 12.223,00
11	November	Rp. 15.192,00	Rp. 12.261,00
12	Desember	Rp. 15.393,00	Rp. 12.412,00

Sumber : Badan Pangan Nasional 2023 (Diolah)

⁶ Kompas. com, Alih Fungsi Lahan Pertanian Jadi Tambang Emas, Jambi Defisit Beras, <https://ampkompascom.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/12/13/125926378/alih-fungsi-lahan-pertanian-jadi-tambang-emas>. Diakses 1 Maret 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya lonjakan harga beras yang cukup tinggi yang dimulai pada bulan September 2023. Di Jambi pula pada tahun 2022 memegang inflasi tertinggi di Indonesia, inflasi ini mencapai 8,55 persen.⁷ Fenomena inflasi yang dialami Jambi inilah akan menjadi tugas besar untuk salah satu BUMN di Indonesia yang diberi tugas dan wewenang dalam bidang pangan dan logistik yaitu Badan Urusan Logistik atau sering dikenal dengan singkatannya BULOG dalam mengatasi kenaikan harga pangan khususnya beras.

Bulog adalah lembaga pemerintahan non departemen yang bertugas menyangga kebutuhan pokok, khususnya beras. Bulog pertama kali dibentuk pada 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/U/KEP/5/1967.⁸ Bulog didirikan dengan tujuan utama mengamankan persediaan pangan dalam menjaga eksistensi pemerintahan pada masa Orde Baru. Kemudian dengan adanya Keputusan Presiden No. 39 Tahun 1969, tugas bulog yang tadinya hanya mengamankan penyediaan pangan diubah menjadi menstabilisasi harga beras nasional. Seiring berjalannya waktu, pada 17 Mei 2016, bulog disahkan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.16 tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Choiru Ummatin Nisa pada tahun 2020, tentang “Peranan Program Rumah Pangan Kita (RPK) Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam Stabilisasi Harga Pangan Di Kota Kediri”. Penelitian memaparkan bulog memiliki salah satu program yaitu Rumah Pangan Kita (RPK), namun program ini belum optimal pelaksanaannya. Salah satu bentuk ketidak optimalannya ialah

⁷ Kompas. id, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/05/naik-turun-inflasi-jambi-patut-diantisipasi>. Diakses 11 Februari 2024.

⁸ BULOG, <https://www.bulog.co.id/jejak-langkah-perusahaan/>. Diakses 11 Februari 2024.

banyaknya sahabat RPK yang tidak aktif, serta terdapat kekurangan dalam melakukan survey berkala yang bertujuan untuk mememantau harga yang ditetapkan RPK kepada masyarakat telah sesuai atau belum dengan ketentuan dari bulog. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih memfokuskan Program Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras saja bukan harga pangan yang menyeluruh. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di Kota Kediri, sedangkan penelitian saya mengambil lokasi di Kota Jambi. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada landasan teori yang digunakan penelitian saya dan penelitian terdahulu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murdiansah S. A. Karim pada tahun 2020, tentang “Peran Pemerintah Daerah dalam Mengontrol Harga Pangan Berdasarkan UU Pangan No.18 Tahun 2012 Pasal 55”. Penelitian ini menyebutkan bahwa perlu adanya pengontrolan harga dipasar serta pengontrolan ketersediaan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya pengontrolan ini harga tomat yang akan dijual kepasar dapat tetap stabil. Hal ini pun sejalan dengan UU Pangan No.18 Tahun 2012 pasal 55 yang mengatur tentang kestabilan harga pangan. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih memfokuskan kepada tugas dan wewenang Bulog dalam mengatasi kenaikan dan menstabilkan harga beras Jambi, sedangkan penelitian terdahulu lebih melihat bagaimana peran Pemerintah Daerahnya dalam mengontrol harga pangan menurut Undang-Undang. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada landasan teori yang digunakan penelitian saya dan penelitian terdahulu.

Kemudian yang penelitian terakhir yang dilakukan oleh Oli Fia Sela tahun 2021, tentang “Pengawasan Stabilitas Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Oleh Dinas Perdagangan Koprasi dan Usaha Kecil Mikro Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menyebutkan bahwa langkah awal yang diambil oleh Dinas Perdagkum dalam mengadakan pengawasan di pasar yaitu dengan kebijakan operasi pasar yang dilakukan secara rutin, mengecek harga pada pedagang dan melakukan pembinaan. Tetapi fakta yang terjadi masih terdapat pedagang yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagkum ini. Contoh dari ketidakpatuhan pedagang ini salah satunya dengan melebihi atau menaikkan harga melebihi batas harga yang ditetapkan. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih memfokuskan kepada tugas dan wewenang salah satu instansi BUMN yaitu Bulog dalam mengatasi kenaikan dan menstabilkan harga beras Jambi, sedangkan penelitian terdahulu lebih melihat bagaimana pengawasan yang dilakukan Dinas Perdagangan Koprasi dan Usaha Kecil Mikro Kabupaten Ponorogo. Kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada landasan teori yang digunakan penelitian saya dan penelitian terdahulu.

Dari uraian dan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang mengusung isu penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Stabilisasi Harga Beras Oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) Di Provinsi Jambi Tahun 2022-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari seluruh uraian yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, penelitian ini akan difokuskan ke dalam 2 masalah penting yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu :

1.2.1 Bagaimana efektivitas program yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi tahun 2022-2023?

1.2.2 Apa faktor yang paling menentukan keberhasilan dari efektivitas program yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi tahun 2022-2023?

1.3 Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui efektivitas program yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi tahun 2022-2023.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor yang paling menentukan keberhasilan dari efektivitas program yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi tahun 2022-2023.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua aspek, yaitu :

1.4.1 Aspek secara teoritis

Dapat diharapkan penelitian ini berguna sebagai sarana dalam memperluas dan mengembangkan Jurusan Ilmu Pemerintahan dan sekaligus dijadikan bahan referensi serta bahan masukan bagi mahasiswa mengenai peran pemerintah dalam mengatasi kenaikan dan stabilisasi harga pangan.

1.4.2 Aspek secara praktis

Dapat diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ataupun melakukan pengembangan kepada seluruh pihak yang berkaitan, khususnya kepada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diambil pada penelitian ini.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Konsep Efektivitas

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁹ Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan

⁹ Moh. Prabu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹⁰

Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar.¹¹

Efektivitas memiliki berbagai definisi sehingga tidak dapat tergeneralisirkan untuk mendapatkan definisi yang memuaskan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki artinya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara umum efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan yang diukur kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Efektivitas bukan sesuatu yang mudah untuk dinilai secara objektif. Secara sederhana efektivitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu organisasi, badan, lembaga atau individu maupun merealisasikan berbagai tujuannya.¹² Efektifitas merupakan kesesuaian antara orang

¹⁰ Rosalina, Iga, 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan', Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01, Februari 2012, hlm. 3.

¹¹ Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPFE, 1998).

¹² Kusdi, Teori Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 92.

yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh management yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.¹³

Menurut Emerson dalam Handayaniingrat, efektivitas adalah “pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “Efek” dan digunakan dalam istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karna adanya proses kegiatan.¹⁴

Menurut Van Fleet efektif adalah melakukan sesuatu dengan baik dan benar sesuai dengan cara dan ketepatan waktu yang telah ditetapkan.¹⁵ Hadayaniingrat sebagaimana dikutip oleh Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

¹³ Mahfuddin Ahmad, Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Mata Pencabarian Penduduk Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 1 Klegon Tahun Ajaran 2015/2016 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm 7.

¹⁴ Kartika Febri Yuliani, “EfektivitasProgram Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandar Lampung”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017, hlm 24.

¹⁵ Sofyan Safri Harahap, Manajemen Kontemporer (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1996), hlm13.

¹⁶ Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, ‘Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul’, Journal Of Governance And Public Policy, Vol. 4 No. 2, Juni 2017, hlm 8.

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginso yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa *"efektivenes means different to different people"*. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹⁷

Menurut Kurniawan efektivitas adalah kemahiran melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau pertentangan diantara pelaksanaannya.¹⁸ Georgopoulos dan Tannenbaum mendefinisikan efektivitas dalam organisasi adalah tingkat perolehan suatu organisasi yang item sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia untuk memenuhi tujuannya jaran dan dengan menghindari ketegangan di antara anggota-anggotanya.¹⁹

Efektivitas disebut juga hasil guna dan efektivitas juga mengarah pada dua kepentingan yaitu secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan untuk mendapatkan masukan tentang

¹⁷ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 82.

¹⁸ Sukma, Slamet, Hayat, 'Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang', Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, hlm. 2.

¹⁹ Steers, Richard M, Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku), (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 60.

produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang sangat berpengaruh terhadap suatu hal yang penting, tindakan maupun hal yang berlaku. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan ketentuan dalam menilai suatu kegiatan dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut, bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya input, proses dan output yang di sertai produktivitas. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

B. Faktor Pengukur Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dinilai dengan membandingkan antara agenda yang akan dilakukan dengan hasil nyatanya. Akan tetapi, jika agenda atau hasil pekerjaan dan perbuatan yang dilakukan tidak benar maka akan berdampak pada tujuan tidak tercapai, maka hal itu dinyatakan tidak efektif.²⁰

²⁰ Ibid, hlm. 5.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan Subagyo dalam Budiani bahwa indikator dari efektivitas program yaitu:²¹

1) Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran yaitu melihat sejauh mana peserta atau pelaku program tepat dengan sasaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Ketepatan sasaran yang dilihat pada penelitian ini ialah pada siapa saja yang menjadi sasaran program-program yang dilakukan oleh Perum Bulog Kanwil Jambi dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program ialah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi atau memperkenalkan serta mengumumkan program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program yang dilihat pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana Perum Bulog Kanwil Jambi mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan terhadap target sasaran dari program tersebut.

²¹ Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul", *Journal Of Governance And Public Policy*, Vol. 4 No. 2, Juni 2017, hlm 334.

3) Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan program yang dilihat pada penelitian ini ialah melihat sejauh mana ketercapaian tujuan awal yang direncanakan, apakah tujuannya telah tercapai sesuai atau tidak.

4) Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program yang dilihat pada penelitian ini ialah memantau dari segi sarana prasarana yang telah disediakan dalam pelaksanaan program telah lengkap, kemudian pihak mana saja yang terlibat serta saran dari para peserta yang mengikuti program-program yang diadakan oleh Perum Bulog Kanwil Jambi dalam menstabilisasi harga beras di Provinsi Jambi.

Berdasarkan dari beberapa indikator diatas diperlukan untuk melihat sejauhmana tingkat efektivitas dari program. Oleh karena itu, indikator efektivitas mampu mempermudah melakukan evaluasi program guna menghasilkan motivasi kerja yang berkualitas serta memudahkan dalam pengambilan keputusan.

1.5.2 Konsep Ketahanan Pangan

A. Pengertian Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik akses fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketahanan pangan menekankan pada pengamanan kesejahteraan keluarga, salah satunya adalah kecukupan pangan sebagai alat mencapai kesejahteraan.²²

Ketahanan pangan adalah kondisi tercukupinya segala ketersediaan kebutuhan pangan untuk konsumsi yang dapat dilihat dari ketersediaan yang lengkap baik jumlahnya maupun mutunya, mudah diperoleh oleh masyarakat serta harga yang dapat dijangkau.

Kecukupan akan pangan merupakan hak asasi manusia yang harus dicapai karna memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan bangsa. Informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik diperlukan untuk evaluasi ketahanan pangan dan gizi guna memberikan informasi kepada para pembuat program dan

²² Rega Desvaeryand, 'Analisis Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru', Sripsi, Universitas Islam Riau, 2022, hlm 20-21.

kebijakan untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program ketahanan pangan dan gizi.²³

B. Indikator Ketahanan Pangan

Berikut adalah beberapa indikator-indikator ketahanan pangan yaitu²⁴:

1) Aspek Ketersediaan Pangan

Ketersediaan bahan pangan harus dalam jumlah yang cukup, aman dikonsumsi, bergizi serta mampu mencukupi kebutuhan kalori tiap individu.

2) Aspek Akses Pangan

Aspek akses pangan (*food acces*) merupakan kemampuan individu atau rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan pangan nya baik dari produksi sendiri, membeli ataupun mendapat bantuan. *Food acces* terdiri dari 3 yaitu :Akses fisik yang berkaitan dengan sarana prasarana untuk proses distribusi, aspek ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan masyarakat, besaran lapangan pekerjaan dan harga, serta akses sosial yang berkorelasi dengan kecendrungan dalam hal pangan.

3) Aspek Pemanfaatan Pangan

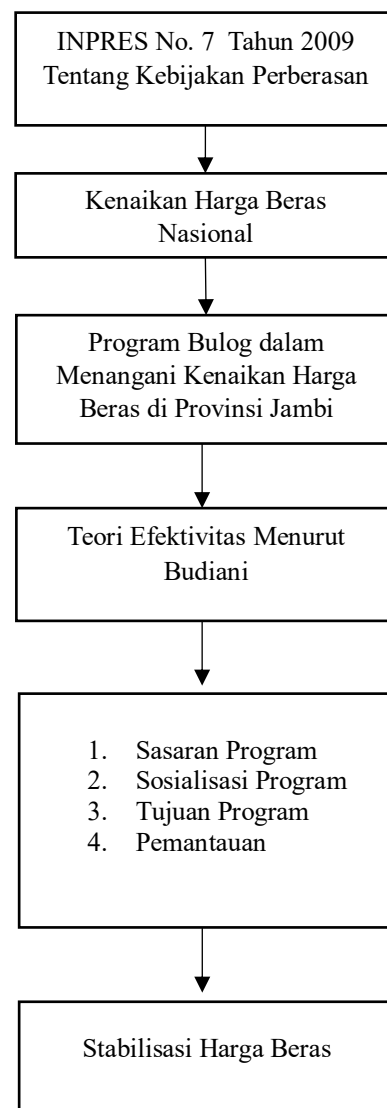
²³ Dewi, Drajat, Ikeu, 'Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan dan Gizi Tinggi Kabupaten Di Kabupaten Bandung Barat', Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 63.

²⁴ Rustanti, N., Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi, (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas, 2016), hlm. 108.

Penyerapan pangan adalah konsumsi pangan untuk kehidupan yang lebih sehat. Penyerapan suatu pangan tergantung pada tingkat pengetahuan, ketersediaan air, fasilitas kesehatan yang tersedia serta kesehatan balita.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah suatu dasar dari pemikiran yang digunakan sebagai arahan penelitian yang memuat teori, fakta, dan lain sebagainya. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Pada bagian ini, penulis mengambil jenis penelitian bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu mekanisme penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metode yang menyelidiki suatu gejala sosial dan kendala yang dihadapi manusia. Dalam penelitian ini, penulis memberikan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dan paham-paham responden dan melaksanakan studi pada kondisi yang sesungguhnya.²⁵

Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan guna mendapatkan sebuah pengetahuan ataupun teori dalam kurun waktu yang tertentu.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana terjadinya suatu kejadian yang akan diteliti oleh penulis, dimana penulis akan mendapatkan kondisi yang sebenarnya sehingga memperoleh data -data dan informasi dari objek yang akan diteliti. Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perum Bulog Kanwil Jambi.

²⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan studi dalam penelitian guna mendapatkan tujuan dari penelitian kualitatif yang mana pada dasarnya untuk memecahkan masalah yang sudah dirumuskan. Fokus Penelitian ini memiliki tujuan penelitian kualitatif yang tidak diizinkan memperlihatkan dua atau lebih variabel yang saling berelasi atau justru membandingkan dua atau lebih kategori tertentu.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan pada efektivitas program penanganan kenaikan harga beras oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) di Provinsi Jambi, yang mana seperti yang kita tau bahwa beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia. Penulis mencoba membahas dalam perspektif usaha yang dilakukan oleh Perum Bulog dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

1.7.4 Sumber Data

Pada bagian sumber data, data yang didapat dari penelitian ini diperoleh dari :

a. Data Primer

Data ini dapat diperoleh dengan cara turun atau terjun langsung ke lapangan, yang mana pada penelitian ini sumber data

²⁶ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) , Hlm 6.

primer yang ditetapkan ialah dengan observasi serta wawancara mengenai efektivitas program penanganan kenaikan harga beras oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) di Provinsi Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak bisa didapatkan dari sumber pertama.²⁷ Data ini dapat diterima dari berbagai sumber referensi, yang berbentuk dokumen -dokumen, buku ataupun jurnal, makalah serta hasil penelitian yang sesuai.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan, penelitian ini memakai pola yang dipakai kualitatif dalam menetapkan siapa saja yang akan dijadikan sebagai sumber data informan. Dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan ilustrasi, maka informan yang dipakai sesuai dalam sasaran yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang akan dipakai ialah *purposive sampling* yang mana teknik pemungutan sampel sumber data dengan melihat pandangan-pandangan yang ada. Pertimbangan ini didasarkan dari sampel yang mana informan tersebut memiliki informasi yang lebih banyak dan mendalam serta tidak menutup kemungkinan pada penelitian ini, penuli akan menambahkan beberapa informan yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini.

²⁷ *Ibid.* Hlm. 159.

Dengan menggunakan metode ini, informan yang akan diteliti oleh penulis yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut beserta alasannya :

- a. Manager SCPP (*Supply Chain* dan Pelayanan Publik) merupakan informan utama dalam penelitian ini.
- b. Asosiasi Pedagang Pasar DPW Jambi yang mana merupakan informan kedua pada penelitian ini.
- c. Masyarakat Provinsi Jambi yang mana merupakan informan tambahan untuk memvalidasi dan menyokong penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini hendak melaksanakan observasi, wawancara, serta referensi/dokumen. Dalam hal-hal diatas ini sangat penting dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh bukti data dalam penelitian. Penjabaran dari pilihan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu aktivitas pengamatan dalam pemuatan perhatian semua objek yang menggunakan semua panca indera.²⁸ Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat

²⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 234.

kondisi langsung di lapangan penelitian yang mana lapangan tersebut bertempat di Kantor Perum Bulog Kanwil Jambi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk perjumpaan antara dua orang untuk berbagi sebuah informasi ataupun ide yang dapat dilakukan melalui tanya jawab, sehingga dapat diolah menjadi suatu makna dari setiap topik tertentu. Dalam hal ini, ada beberapa macam bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, serta tidak terstruktur.²⁹

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah model wawancara yang dilangsungkan secara leluasa dengan maksud agar jalannya wawancara dilakukan secara fleksibel.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik data yang dilakukan untuk memadukan dokumen-dokumen sesuai dan dapat dihubungkan dengan masalah dari penelitian ini. Bentuk dari dokumen ini dapat berbentuk dokumen-dokumen yang berasal dari pemerintahan, hasil penelitian terdahulu, foto ataupun video, buku harian, dan lainnya.

²⁹ Moleong, Lexy J. Op.cit., hlm. 186.

³⁰ Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), him. 119.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan pada saat ini akan dilakukan dengan memakai teknik analisis data kualitatif. Menurut Moleong yang disebut analisis data adalah metode mengatur dan menyusun data ke dalam bentuk, jenis dan satuan penjelasan pokok agar diperolehnya sebuah tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan yang oleh data.³¹ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif dengan jenis interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

- a. Miles dan Huberman berpendapat bahwa reduksi data merupakan serangkaian proses dimulai dengan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih kasar yang merupakan hasil dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Jadi reduksi data dapat diartikan sebagai metode peringkasan dan penyederhanaan data-data yang didapat dari lapangan guna lebih mudah untuk dimengerti. Sedangkan, reduksi data merupakan pengurangan kata agar lebih sederhana dan jelas. Langkah dalam melaksanakan reduksi data adalah menentukan satuan (unit), melangsungkan metode koding (memberikan kode untuk setiap unit), melakukan

³¹ Salim dan Syahrudin, Op. Cit, hlm. 145.

pengelompokan data, menggabungkan data, dan menata dugaan sementara.

- b. Penyajian Data setelah mengerjakan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang penyampaian datanya berbentuk grafik, tabel, dan lainnya. Maka dalam penelitian kualitatif data disampaikan dalam bentuk uraian singkat, struktur, kaitan antar jenis *flowchart* dan sejenisnya. Berdasarkan hal itu Miles dan Huberman berpendapat dalam penelitian kualitatif yang kerap dipakai dalam menyampaikan data ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
- c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi, dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapatkan adalah ciptaan baru yang belum ada. Metode verifikasi dalam hal ini merupakan pemantauan ulang kepada data yang didapat dari lapangan.

1.7.8 Keabsahan Data

Keabsahan atau triangulasi menurut Wiliam Wiersman adalah dalam pemeriksaan jaminan data, triangulasi berarti melaksanakan pemeriksaan data dari bermacam sumber dengan berbagai pola, dan berbagai waktu.³² Tujuan triangulasi data, yaitu sebagai usaha memadukan campuran cara yang berbeda dalam studi penelitian.

³² Sugiyono, Op.Cit., hlm. 189-191.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, triangulasi yang akan dipakai ialah triangulasi sumber data, yaitu memeriksa fakta data atau informasi dengan memakai bermacam jenis teknik pengumpulan serta sumber data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

